

Pengaruh Kepuasan Kompensasi, Ketaatan Aturan Akuntansi Dan Religiusitas terhadap *Fraud* pada Bank Perkreditan Rakyat Pusat Se-Kota Denpasar

Ni Putu Novi Damayanti Putri ⁽¹⁾
 Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati ⁽²⁾
 Cokorda Gde Bayu Putra ⁽³⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia Denpasar
 e-mail: novidamayantiputri30@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of compensation satisfaction, obedience to accounting rules and religiosity on fraud. This research was conducted at BPRs in Denpasar City. The sample in this study was 168 people. The data were tested using the classical assumption test, multiple linear regression analysis, hypothesis testing and the coefficient of determination. The results showed that the compensation satisfaction variable had a negative and significant effect on fraud. Compliance with accounting rules has a negative and significant effect on fraud. Religiosity has a negative and significant effect on fraud. Suggestions given by BPRs should maximize compensation satisfaction which is implemented by providing appropriate remuneration efforts with constant methods, providing training on accounting to employees to increase employee knowledge about accounting rules, in addition BPRs should have qualified employees who know about accounting rules so as to minimize fraud.

Keywords: *Compensation Satisfaction, Compliance with Accounting Rules, Religiosity and Fraud.*

PENDAHULUAN

Dalam dunia akuntansi yang semakin meningkat, bukan hanya memberikan akibat yang baik, akan tetapi memberikan akibat yang tidak baik misalnya masalah kecurangan (*fraud*) yang semakin semena-mena di dalam kehidupan. Kecurangan (*fraud*) adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang ataupun kelompok dengan sengaja yang berdampak dalam laporan keuangan dan dapat mengakibatkan terjadinya kerugian bagi entitas atau pihak lain (Suprapta dan Padnyawati, 2021).

Fraud merupakan perbuatan curang yang dilakukan dengan berbagai cara licik dan bersifat menipu serta sering tidak disadari oleh korban yang dirugikan. *Fraud* di bidang perbankan dapat diartikan sebagai tindakan sengaja melanggar ketentuan internal (kebijakan, sistem, dan prosedur) dan peraturan perundang-undangan yang berlaku demi kepentingan pribadi atau pihak lain yang berpotensi merugikan bank dan pihak-pihak terkait baik material maupun moril (Egita dan Mahfiroh, 2018). Dalam kasus-kasus yang pernah terjadi, *fraud* di perbankan lebih banyak melibatkan pihak internal bank baik dari pengurus, pemegang saham maupun pegawai di BPR. Beberapa kasus yang melibatkan BPR di Provinsi Bali pada tahun 2020 tercatat 8 BPR dan tahun 2019 tercatat 9 BPR di Bali telah dilikuidasi karena *fraud* (Suara.com, 2021).

Salah satu kasus kecurangan yang terjadi melibatkan kerugian terhadap BPR Lestari. Kasus pembobolan rekening nasabah hingga miliaran yang dilakukan oleh karyawan BPR Lestari. Kasus ini terungkap dari korban mengadu ke BPR Lestari karena ada transaksi yang tidak wajar direkening tabungannya. Pihak bank lalu melakukan investigasi internal. Hasilnya ditemukan transaksi tidak wajar dengan menggunakan mobile banking pada rekening karyawan BPR. Korban tidak pernah melakukan transaksi pada mobile banking. Namun, korban mengaku pernah meminta seorang karyawan bank yang tak lain tersangka untuk mengakses mobile banking. Fenomena *fraud* yang terjadi pada BPR Lestari disebabkan oleh banyak faktor yaitu kepuasan kompensasi yang belum di terima pelaku, tidak taatnya pada aturan akuntansi, dan rendahnya religiusitas yang dimiliki oleh pelaku kecurangan (radarbali.jawapos.com, 2021).

Fraud terjadi disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kompensasi yang diterima tidak sesuai, sehingga terjadi ketidakpuasan kompensasi yang diterima. Menurut Parukan, dkk (2020) kompensasi merupakan segala sesuatu yang di terima dapat berupa fisik maupun non fisik dan harus di hitung dan di berikan kepada seseorang yang umumnya merupakan objek yang dikecualikan dari pajak pendapatan. Wexley dan Yukl (2003) dalam Widyaswari (2017), mengatakan bahwa adanya ketidakpuasan karena kompensasi yang tidak memadai atau pekerjaan yang menjemukan juga dapat mendukung insiden-insiden pencurian oleh para pekerja. Pencurian tersebut dapat berupa pencurian uang, peralatan, serta persediaan barang yang dilakukan oleh pekerja. Penelitian yang dilakukan oleh Parukan, dkk (2020), Egita dan Mahfiroh (2018) menyatakan bahwa kepuasan kompensasi berpengaruh negatif terhadap *fraud*.

Religiusitas merupakan faktor pendukung terjadinya *fraud*. Religiusitas merupakan rasa percaya terhadap Tuhan yang disertai oleh adanya komitmen-komitmen dalam menjalani berbagai prinsip yang diyakini (Egitam 2020). Seseorang yang memiliki tingkat religiusitas tinggi secara tidak langsung akan mengontrol dirinya untuk tidak melakukan perbuatan yang menyimpang, sehingga dapat meminimalisir terjadinya kecurangan. Penelitian yang dilakukan oleh Parukan, dkk (2020), Egita (2020) menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh negatif terhadap *fraud*. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi pertimbangan bagi pegawai BPR tentang bagaimana kepuasan kompensasi, ketaatan aturan akuntansi, dan religiusitas untuk dapat mempengaruhi terjadinya *fraud* Pada BPR Pusat Se-Kota Denpasar.

KAJIAN PUSTAKA

Agency theory (teori keagenan) seperti yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) adalah suatu teori yang mengemukakan bahwa, pemisahan antara pemilik (prinsipal) dan pengelola (*agen*) suatu perusahaan dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency problem*). *Agency problem* yang dimaksud antara lain adalah terjadinya informasi yang asimetri (tidak sama) antara yang dimiliki oleh pemilik dan pengelola. Dengan adanya kepemilikan informasi yang tidak setara itu maka manajemen (*agen*) perusahaan cenderung melakukan moral hazard dan adverse selection. Manajer memang mempunyai kewajiban untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham. Namun disisi lain manajer juga mempunyai kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka. Penyatuan kepentingan pihak-pihak ini seringkali menimbulkan masalah yang disebut dengan masalah keagenan. Memburuknya kondisi dari *agency problem* juga disebabkan, walaupun manajer mendapatkan kompensasi dari pekerjaannya, namun pada kenyataannya perubahan kemakmuran manajer jauh lebih kecil bila dibandingkan dengan perubahan kemakmuran pemegang saham atau pemilik.

Kompensasi adalah penghargaan atau ganjaran kepada para pekerja yang telah memberikan kontribusi dalam mewujudkan tujuannya melalui kegiatan yang disebut bekerja. Wexley dan Yukl (2003) dalam Widyaswari (2017), mengatakan bahwa adanya ketidakpuasan karena kompensasi yang tidak memadai atau pekerjaan yang menjemukan juga dapat mendukung insiden-insiden pencurian oleh para pekerja. Pencurian tersebut dapat berupa pencurian uang, peralatan, serta persediaan barang yang dilakukan oleh pekerja. Penelitian yang dilakukan oleh Parukan, dkk (2020), Dasuki dan Yudawati (2022) menyatakan bahwa kepuasan kompensasi berpengaruh negatif terhadap *fraud*. Artinya apabila kompensasi yang diberikan organisasi/perusahaan kepada karyawan sesuai maka *fraud* akan menurun. Berdasarkan pengaruh kepuasan kompensasi terhadap *fraud* maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Kepuasan kompensasi berpengaruh terhadap *fraud*.

Menurut Patabang, dkk (2021) ketaatan aturan akuntansi adalah suatu laporan keuangan dinyatakan menaati aturan akuntansi jika menerapkan pedoman-pedoman atau prinsip-prinsip yang tertuang dalam standar akuntansi. Ketaatan aturan akuntansi bisa dikatakan semua kewajiban dalam organisasi untuk memenuhi segala ketaatan aturan akuntansi dalam melaksanakan pengelolaan keuangan dalam pembuatan laporan keuangan dan laporan keuangan yang dihasilkan efektif, andal serta akurat informasinya. Kegagalan penyusunan laporan keuangan yang disebabkan karena ketidaktaatan pada aturan akuntansi,

akan menimbulkan kecurangan perusahaan yang tidak dapat dideteksi. Penelitian yang dilakukan oleh Patabang, dkk (2021), Dasuki dan Yudawati (2022) menunjukkan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *fraud*. Artinya semakin tinggi ketaatan terhadap aturan akuntansi maka akan semakin rendah kecurangan (*fraud*). Berdasarkan uraian diatas dan penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis kedua adalah sebagai berikut :

H₂: Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap *fraud*.

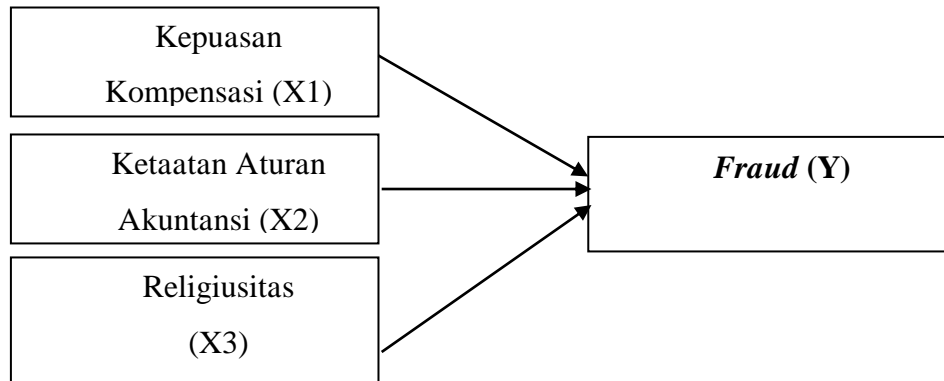
Menurut Parukan, dkk (2020) bila dalam agama menunjuk pada aspek formal yang berkaitan dengan aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban, religiusitas menunjuk pada aspek religi yang telah dihayati oleh individu di dalam hati. Seseorang yang memiliki tingkat religiusitas tinggi secara tidak langsung akan mengontrol dirinya untuk tidak melakukan perbuatan yang menyimpang, sehingga dapat meminimalisir terjadinya kecurangan. Penelitian yang dilakukan oleh Parukan, dkk (2020), Egita (2020) menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh negatif terhadap *fraud*. Berdasarkan pemikiran dan penjelasan diatas, maka usulan hipotesis ketiga adalah:

H₃: Religiusitas berpengaruh terhadap *fraud*.

METODE PENELITIAN

Fraud dipengaruhi oleh kepuasan kompensasi, ketaatan aturan akuntansi, dan religiusitas. Apabila kompensasi yang diberikan organisasi/perusahaan kepada karyawan sesuai maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan menurun. Ketaatan aturan akuntansi bisa dikatakan semua kewajiban dalam organisasi untuk memenuhi segala ketaatan aturan akuntansi dalam melaksanakan pengelolaan keuangan dalam pembuatan laporan keuangan dan laporan keuangan yang dihasilkan efektif, andal serta akurat informasinya. Seseorang yang memiliki tingkat religiusitas tinggi secara tidak langsung akan mengontrol dirinya untuk tidak melakukan perbuatan yang menyimpang, sehingga dapat meminimalisir terjadinya kecurangan. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut: Berdasarkan uraian diatas kerangka berpikir yang bisa digambarkan berdasarkan satu variabel dependen *fraud* yang dipengaruhi tiga variabel independen (Kepuasan Kompensasi, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Religiusitas) adalah sebagai berikut:

Gambar 1
Model Kerangka Pemikiran Teoritis Penelitian
Pengaruh Kepuasan Kompensasi, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Religiusitas
Terhadap *Fraud*



Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:136). Populasi dalam penelitian ini adalah 24 BPR Pusat Se-Kota Denpasar dengan jumlah responden sebanyak 768 orang. Dalam penelitian ini metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *Non Probability sampling* dengan metode *Proposive Sampling*. *Proposive Sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun Kriteria yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu: Pegawai BPR yang menduduki jabatan sebagai Direktur Utama, Direktur, Komisaris Utama, Komisaris, Kabag Keuangan, *Accounting*, dan SPI. Jumlah sampel yang akan digunakan yakni sebanyak 168 Memakai Percobaan hipotesis dengan cara analisis regresi berganda supaya bisa tahu atau mendapatkan gambaran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus yang dipakai yaitu model regresi linear berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = *Fraud*

a = Konstanta

B_{1-3} = Koefisien regresi

X_1 = Kepuasan Kompensasi

X_2 = Ketaatan Aturan Akuntansi

X_3 = Religiusitas

$e = error$

Pengujian hipotesis diujikan lewat uji statistik t. Uji statistik T dipakai pada percobaan terakhir, uji ini dipakai guna mengerti sebesar apa dampak yang dihasilkan beberapa variabel bebas secara individual dapat menerangkan variasi variabel dependen. Selanjutnya Hasil pengujian kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi menggunakan taraf nyata a sebesar 5% (Ghozali, 2016:99). Uji signifikansi simultan (uji statistik F) dilakukan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan yaitu dengan melihat F hitung lebih besar dari 4 pada probabilitas $\alpha = 0,05$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:99). Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji koefisien determinasi (R^2). Uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2016).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Instrumen Pengumpulan Data

Tabel 1 Uji Validitas dan Reabilitas

Variabel	Validitas		Reabilitas
	Korelasi (r)	Probabilitas (p)	Koefisien Alpha
Kepuasan Kompensasi (X_1) $X_{1.1}$ s.d $X_{1.9}$	0,904; 0,897; 0,913; 0,895; 0,900; 0,902; 0,916; 0,875; 0,920	0,000	0,972
Ketaatan Aturan Akuntansi (X_2) $X_{2.1}$ s.d $X_{2.7}$	0,943; 0,894; 0,925; 0,899; 0,926; 0,930; 0,924	0,000	0,970
Religiusitas (X_3) $X_{3.1}$ s.d $X_{3.5}$	0,938; 0,915; 0,918; 0,921; 0,944	0,000	0,959
Fraud (Y) $Y.1$ s.d $Y.9$	0,866; 0,876; 0,873; 0,883; 0,867; 0,867; 0,848; 0,887; 0,890	0,000	0,961

Sumber: Data diolah, (2022)

Berdasarkan tabel diatas, seluruh variabel memiliki nilai korelasi lebih dari 0,30 dan koefisien alpha lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan valid dan reliable. Instrumen penelitian sudah baik dan dapat dilanjutkan untuk analisis berikutnya.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 2 Uji Asumsi Klasik

Variabel	Normalitas (sig. 2 tailed)	Multikolinearitas		Heterokedastisitas (Sig)
		Tolerance	VIF	
X1	0.060	.669	1.494	.083
X2		.544	1.837	.066
X3		.621	1.611	.492

Sumber: Data diolah, (2022)

Uji normalitas dapat dikatakan berdistribusi normal apabila sig $>0,05$. Kriteria yang digunakan adalah dengan membandingkan antara tingkat signifikansi yang didapat dengan tingkat *alpha* yang digunakan. Pada hasil uji statistik yang disajikan, terlihat nilai signifikansi dari *unstandardized residual* $>0,05$ yaitu sebesar 0,060 sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini sudah berdistribusi normal.

Sebuah penelitian dikatakan terbebas dari multikolinearitas jika nilai *tolerance* $>0,1$, dan VIF < 10 . Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan, nilai *tolerance* semua variabel $> 0,1$ ($X_1=0,669$; $X_2=0,544$; $X_3=0,621$) dan nilai VIF < 10 ($X_1=1,494$; $X_2=1,837$; $X_3=1,611$), yang berarti sudah tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen.

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan uji Glejser. Jika nilai sig $>0,05$ maka model bebas dari heteroskedastisitas. Pada hasil uji statistik yang disajikan terlihat bahwa seluruh variabel bebas memiliki sig $>0,05$ atau sebesar $X_1=0,083$; $X_2=0,066$; $X_3=0,492$.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error				Beta
1	(Constant)	45.643	1.959		23.300	.000
	Kepuasan Kompensasi	-.289	.061	-.309	-4.737	.000
	Ketaatan Aturan Akutansi	-.320	.081	-.285	-3.948	.000
	Religiusitas	-.443	.105	-.286	-4.234	.000

a. Dependent Variable: Fraud

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan output SPSS, model penelitian dapat dituliskan dalam persamaan dibawah ini:

$$Y = 45,643 - 0,289X_1 - 0,320X_2 - 0,443X_3$$

Hasil persamaan regresi tersebut dapat diketahui bahwa nilai konstanta (a) sebesar 45,643 artinya jika kepuasan kompensasi, ketaatan aturan akuntansi dan religiusitas dianggap sama dengan nol, maka besarnya nilai *fraud* adalah sebesar 45,64 atau 45,64%.

Berdasarkan *output* SPSS R^2 sebesar 0,534 atau sebesar 53,4%. Hal tersebut berarti bahwa 53,4% variabel *fraud* dapat dijelaskan oleh variabel kepuasan kompensasi, ketaatan aturan akuntansi dan religiusitas. Sedangkan 46,6% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain. Berdasarkan Uji Anova atau *F-Test* nilai F_{hitung} sebesar 62,663 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai profitabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil uji t menunjukkan bahwa kepuasan kompensasi mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *fraud*. Sehingga hipotesis pertama penelitian ini diterima. Nilai regresi menunjukkan nilai koefisien negatif sebesar 0,289 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien negatif menunjukkan hubungan yang negatif antara kepuasan kompensasi dengan *fraud*. Kompensasi adalah penghargaan atau ganjaran kepada para pekerja yang telah memberikan kontribusi dalam mewujudkan tujuannya melalui kegiatan yang disebut bekerja. Wexley dan Yukl (2003) dalam Widyaswari (2017), mengatakan bahwa adanya ketidakpuasan karena kompensasi yang tidak memadai atau pekerjaan yang menjemukan juga dapat mendukung insiden-insiden pencurian oleh para pekerja. Pencurian tersebut dapat berupa pencurian uang, peralatan, serta persediaan barang yang dilakukan oleh pekerja.

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan teori yang mempelajari hubungan keagenan yang terjadi ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (agen) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Teori keagenan sering digunakan untuk menjelaskan kecurangan akuntansi. Teori keagenan bermaksud memecahkan dua problem yang terjadi dalam hubungan keagenan. Permasalahan yang timbul akibat adanya kepentingan antara *principal* dan agen. *Principal* dapat memecahkan permasalahan ini dengan memberi kompensasi yang sesuai kepada agen. Dengan kompensasi yang sesuai perilaku tidak etis dan kecurangan akuntansi dapat berkurang. Individu diharapkan telah mendapatkan kepuasan dari kompensasi tersebut dan tidak melakukan perilaku tidak etis serta berlaku

curang dalam akuntansi untuk memaksimalkan keuntungan pribadi. Penelitian yang dilakukan oleh Parukan, dkk (2020), Dasuki dan Yudawati (2022) menyatakan bahwa kepuasan kompensasi berpengaruh negatif terhadap *fraud*. Artinya apabila kompensasi yang diberikan organisasi/perusahaan kepada karyawan sesuai maka *fraud* akan menurun.

Hasil uji t menunjukkan bahwa ketaatan aturan akuntansi mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *fraud*. Sehingga hipotesis kedua penelitian ini diterima. Nilai regresi menunjukkan nilai koefisien negatif sebesar 0,320 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien negatif menunjukkan hubungan yang negatif antara ketaatan aturan akuntansi dengan *fraud*. Menurut Patabang, dkk (2021) ketaatan aturan akuntansi adalah suatu laporan keuangan dinyatakan menaati aturan akuntansi jika menerapkan pedoman-pedoman atau prinsip-prinsip yang tertuang dalam standar akuntansi. Ketaatan aturan akuntansi bisa dikatakan semua kewajiban dalam organisasi untuk memenuhi segala ketaatan aturan akuntansi dalam melaksanakan pengelolaan keuangan dalam pembuatan laporan keuangan dan laporan keuangan yang dihasilkan efektif, andal serta akurat informasinya. Kegagalan penyusunan laporan keuangan yang disebabkan karena ketidaktaatan pada aturan akuntansi, akan menimbulkan kecurangan perusahaan yang tidak dapat dideteksi.

Agency Theory mendasarkan hubungan kontrak antar anggota-anggota dalam perusahaan, dimana prinsipal dan agen sebagai pelaku utama. Prinsipal merupakan pihak yang memberikan mandat kepada agen untuk bertindak atas nama prinsipal, sedangkan agen merupakan pihak yang diberi amanat oleh prinsipal untuk menjalankan perusahaan. Agen berkewajiban untuk mempertanggungjawabkan apa yang telah diamanahkan oleh prinsipal kepadanya. Ada dua kebutuhan yang berkepentingan terhadap hasil laporan keuangan yaitu pihak pemakai (pihak ekstern) dan pimpinan selaku pihak pengelola aset dan penyaji laporan keuangan. Dari pihak ekstern, pemakai laporan keuangan terdiri atas: investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok, kreditor, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat. Mereka memiliki kebutuhan informasi yang berbeda-beda yang harus dipenuhi. Agar menghasilkan informasi yang berkualitas, maka penyajian laporan keuangan harus sesuai dengan prosedur dan prinsip serta aturan kerja yang sesuai dengan prinsip akuntansi. Prinsip-prinsip akuntansi merupakan sejumlah aturan yang menjadi pedoman bertindak dalam melaksanakan akuntansi di perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Patabang, dkk (2021), Dasuki dan Yudawati (2022) menunjukkan bahwa ketaatan aturan akuntansi

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *fraud*. Artinya semakin tinggi ketaatan terhadap aturan akuntansi maka akan semakin rendah kecurangan (*fraud*).

Hasil uji *t* menunjukkan bahwa religiusitas mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *fraud*. Sehingga hipotesis ketiga penelitian ini diterima. Nilai regresi menunjukkan nilai koefisien negatif sebesar 0,443 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien negatif menunjukkan hubungan yang negatif antara religiusitas dengan *fraud*. Teori keagenan (*Agency Theory*) merupakan konsep yang menjelaskan hubungan kontaktual antara *principals* dan *agents*. Pada penelitian ini manajemen BPR yang bertindak sebagai agen yang secara moral dapat bertanggung jawab untuk memaksimalkan keuntungan bagi para pemilik yang bertindak sebagai *principals*, namun disisi lain terkadang pihak manajemen dalam hal ini khususnya pegawai BPR memiliki kepentingan untuk mensejahterakan diri mereka sendiri. Perbedaan kepentingan yang terjadi antara *principals* dan agen dapat mengakibatkan timbulnya *agency problem* sehingga terjadinya kecurangan. Kecenderungan kecurangan dapat disebabkan karena rendahnya religiusitas yang dimiliki pegawai BPR. Sehingga dibutuhkan adanya religiusitas yang tinggi, maka religiusitas dapat diandalkan untuk melindungi dari *fraud*.

Menurut Parukan, dkk (2020) bila dalam agama menunjuk pada aspek formal yang berkaitan dengan aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban, religiusitas menunjuk pada aspek religi yang telah dihayati oleh individu di dalam hati. Seseorang yang memiliki tingkat religiusitas tinggi secara tidak langsung akan mengontrol dirinya untuk tidak melakukan perbuatan yang menyimpang, sehingga dapat meminimalisir terjadinya kecurangan. Penelitian yang dilakukan oleh Parukan, dkk (2020), Egita (2020) menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh negatif terhadap *fraud*. Artinya semakin tinggi religiusitas maka akan semakin rendah kecurangan (*fraud*).

SIMPULAN DAN SARAN

Menurut hasil analisis dan uraian-uraian pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa Kepuasan Kompensasi, Ketaatan Aturan Akutansi, Religiusitas memberi pengaruh signifikan dan negatif terhadap *fraud*. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu BPR sebaiknya memaksimalkan kepuasan kompensasi yang diimplementasikan dengan upaya penyerahan imbalan yang pantas dengan metode yang konstan. Sehingga diharapkan bisa menyampaikan rasa keseimbangan untuk para karyawan dan meminimalisir tingkat penyelewengan. BPR juga sebaiknya memberikan pelatihan tentang akuntansi kepada pegawainya untuk menambah pengetahuan pegawai

tentang aturan akuntansi, selain itu BPR sebaiknya memiliki kualifikasi pegawai yang mengetahui mengenai aturan akuntansi, sehingga dapat meminimalisir tingkat kecurangan yang akan terjadi dari ketidaktaatan aturan akuntansi. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat meneliti dan mengkaji lebih dalam faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi kecurangan (*fraud*) seperti *reward and punishment*, pengendalian internal, moralitas individu, *financial pressure*, komitmen organisasi dan etika organisasi, serta variabel lain diluar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Albar, T. M., & Fitri, F. A. (2018). Pengaruh Komitmen Organisasi, Etika Organisasi, Keadilan Kompensasi, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Fraud (Studi Empiris Pada SKPD Pemerintah Kota Lhokseumawe). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* , Vol.3, No.3 527-537 E-ISSN: 2581-1002.
- Dasuki, T.M.S. dan Yudawati, Y. (2022) Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Akuntansi (Studi Pada SKPD Kabupaten Majalengka). *Jurnal Akuntansi Kompetif*. Vol. 5 No. 1. E-ISSN: 2622-5379
- Egita, E. (2020). Pengaruh Religiusitas, Reward and Punishment, dan Job Rotation Terhadap Fraud. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ* , 55-64.
- Egita, E., & Mahfiroh, S. (2018). Pengaruh Kepuasan Kompensasi, Reward and Punishment dan Religiusitas Terhadap Fraud (Studi Pada Karyawan BMT di Kabupaten Wonosobo). *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi (JEBA)* , Vo. 20 No. 4.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8) Cetakan ke VIII*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Istiqomah, N. L., (2017) Analisis Pengaruh *Reward and Punishment*, *Job Rotation*, dan *Religiusitas* Terhadap *Fraud* pada BMT di Yogyakarta. *Digital Library*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Jaelani, A. (2020) Pengaruh Religiusitas, Pengendalian Internal dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecurangan (*Fraud*). *Skripsi UIN Jakarta*.
- Jensen, M.C. dan Meckling, W. (1976) *Theory of the firm:Managerial behavior, agency cost and ownership structure*. *Jurnal of Finance Economic* 3:305-360
- Mar'ati, F.S. dan Sudarmawati, E. (2021) Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Kepatuhan Sistem Pengendalian dan Komitmen Organisasi Terhadap Kecurangan (*Fraud*) Pada Pegawai di Instansi Pemerintah Kota Salatiga. *Jurnal Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*. Vol. 10 No. 2
- Patabang, L. Fitriana, R. dan Nurhaliza, F. (2021) Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap

Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Ekonomi Sosial dan Bisnis*. Vol. 17. No.1 ISSN: 0216-6437

- Prasetya, E. (2015). Pengaruh Kompensasi Terhadap Fraud dengan Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening (Studi pada BMT di Wonosari). *Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta* .
- Purukan, R. M., Kojo, C., & Lengkong, V. P. (2020). Pengaruh Kepuasan Kompensasi, Reward and Punishment dan Religiusitas Terhadap Fraud Pada PLN (Persero) Rayon Airmadidi Minahasta Utara. *Jurnal EMBA* , Vol. 8 No.1 389-390 ISSN: 2303-1174.
- Radarbali. (2021, Juli 02). *Bobol Rekening Nasabah hingga Miliaran, Karyawan BPR Dituntut 7 Tahun*. Retrieved September 24, 2021, from Radarbali.id: <https://radarbali.jawapos.com>
- Sudariani, N.M.R. dan Yudiantara, I.G.A.P. (2021). Pengaruh Kompetensi Pengelola, Keefektifan Pengendalian Internal dan Kesesuaian kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dalam Pengelolaan Dana Bumdes. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha*. Vol. 12 No. 1
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Afabeta.
- Suprpta, E. L., & Padnyawati, K. D. (2021). Pengaruh Pengendalian Intern Kas, Financial Pressure, Kepuasan Kompensasi dan Moralitas Individu Terhadap Kecurangan (Fraud) Pada LPD Di Kecamatan Tampaksiring Denpasar. *Hita Akuntansi dan Keuangan* .
- Wexley, K. N., & Gary, Y. A. (2003). *Perilaku Organisasi dan Psikologi Personalia Ed. Shobaruddin*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Wibisono, P. (2015). Pengaruh Reard and Punishment dan Job Rotation Terhadap Fraud. *ePrints@UNY Universitas Negeri Yogyakarta* .
- Widyaswari, I., Yuniarta, A., & Sujana, E. (2017). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Kepuasan Kompensasi, dan Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) se-Kecamatan Susut. *e-Journal Ak Universitas Pendidikan Ganesha* , Vol. 8, No.2.